

## PEMBINAAN USAHA MANDIRI BAGI ANGGOTA KOPERASI BINA CIPTA USAHA DI DESA LEMBANG, KECAMATAN LEMBANG, KABUPATEN BANDUNG BARAT

I Gede Adiputra<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta  
Surel: gede@fe.untar.ac.id

### ABSTRACT

*The development of independent businesses is an absolute thing to be carried out considering that SMEs are the backbone in improving people's welfare. This is a tangible form of empowering the community's economy. The purpose of this research is to improve understanding and awareness of the importance of creative and innovative entrepreneurship in order to obtain additional income, as well as improve soft skills, entrepreneurial skills, family living standards based on individual abilities, availability of resources and potential that is around, so that it is hoped that later it can be imitated and applied by the village community. Meanwhile, the West Bandung Regency Community Empowerment Agency itself has made many efforts to provide assistance to economically disadvantaged communities. The economic business sector of the West Bandung district government has carried out many community empowerment programs and has a positive influence on the independence of the community's economic business, this is expected to be able to continuously improve the welfare of the community. The implementation of the training provided by the Community Service team in Lembang Village, Lembang District, West Bandung Regency has been able to provide additional knowledge about entrepreneurship, increase participant commitment in the field of entrepreneurship, be able to increase entrepreneurial interest, increase brand recognition and legality and be able to increase brand recognition as a marketing strategy in business activities.*

**Keywords:** Development, Independent Business, Entrepreneur

### ABSTRAK

Pembinaan usaha mandiri merupakan suatu yang mutlak untuk dilaksanakan mengingat UMKM merupakan tulang punggung dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini merupakan bentuk nyata dalam hal memberdayakan ekonomi masyarakat. Adapun penelitian ini dilakukan adalah untuk memperbaiki pemahaman dan kesadaran pentingnya kewirausahaan yang kreatif dan inovatif agar dapat memperoleh tambahan pendapatan, serta meningkatkan soft skill, ketrampilan kewirausahaan, taraf hidup keluarga yang berlandaskan pada kemampuan individu, ketersediaan sumber daya dan potensi yang ada di sekitar, sehingga nantinya diharapkan dapat ditiru dan diterapkan oleh masyarakat desa. Sementara itu Badan Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Bandung Barat sendiri banyak usaha yang telah dilakukan kepada masyarakat kurang mampu secara ekonomi dan hal memberi bantuan kepada masyarakat ekonomi lemah. Bidang usaha ekonomi pemerintah kabupaten Bandung Barat sudah banyak menjalankan program pemberdayaan masyarakat dan memberi pengaruh yang positif terhadap kemandirian usaha ekonomi masyarakat, hal ini secara berkelanjutan diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pelaksanaan pelatihan yang diberikan oleh tim Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Lembang Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat telah mampu memberikan tambahan pengetahuan tentang kewirausahaan, meningkatkan komitmen peserta bidang kewirausahaan, mampu meningkatkan minat kewirausahaan, meningkatkan pengenalan merek dan legalitasnya serta mampu meningkatkan pengenalan merek sebagai strategi pemasaran dalam kegiatan bisnis.

**Kata Kunci:** Pembinaan, Usaha Mandiri, Wirausaha

### 1. PENDAHULUAN

#### Analisis Situasi

Dalam konsep tradisi sosiologi dan psikologi dikenalkanlah istilah kewirausahaan atau entrepreneurship. Richard Cantillon pada abad 18 seorang sarjana lahir di Irlandia menyatakan: "entrepreneurship merupakan fungsi dari risk bearing". Sedangkan Joseph Schumpeter pada tahun berikutnya mengungkapkan bahwa fungsi inovasi sebagai kekuatan hebat dalam entrepreneurship. Sehingga semenjak saat itu konsep kewirausahaan atau entrepreneurship

dikatakan sebagai akumulasi dari fungsi keberanian dalam menanggung risiko dan inovasi (Siswoyo, 2009; 2).

Telah diketahui bahwa kewirausahaan merupakan sebuah proses kreativitas dan inovasi dengan mengandung resiko yang cukup tinggi yang akan menghasilkan nilai tambah bagi produk yang berdaya guna bagi masyarakat sehingga akan menghadirkan kemakmuran bagi seorang wirausahawan. Kewirausahaan merupakan kemampuan melihat dan menilai peluang bisnis serta kemampuan mengoptimalkan sumberdaya dan mengambil tindakan dan risiko dalam rangka mesukseskan bisnisnya. Dari beberapa definisi diatas bahwa kewirausahaan dapat dipelajari oleh setiap orang yang mempunyai keinginan, dan bahkan tidak hanya didominasi oleh individu yang berbakat saja. Jadi entrepreneur dapat dikatakan: “mereka yang berani mewujudkan ide menjadi kenyataan”. Joseph Schumpeter menyatakan: “Entrepreneur is a person who perceives an opportunity and creates an organization to pursue it” (Bygrave, 1994: 2). Atau “wirausahawan adalah orang yang melihat adanya peluang, kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut”.

Giatnya pemerintah mencanangkan sosialisasi dan pengenalan jiwa dan kegiatan kewirausahaan sejak usia dini, memberikan angin segar kepada setiap lini masyarakat untuk berlomba membuat usaha kreatif dan inovatif yang dapat dijual dan memberikan keuntungan atau profit yang tinggi. Kewirausahaan (entrepreneurship) adalah sikap kreatif, inovatif, berani mengambil keputusan dan bisa mengelola sesuatu sehingga menjadi lebih baik dan menguntungkan (Ciputra dalam Kompas, 2009). Kewirausahaan saat ini tidak hanya dimiliki oleh bidang bisnis dan ekonomi saja, bisa menyangkut semua aspek dan bidang dalam kehidupan masyarakat (Kompas,2009). Ada tumpang tindih Istilah Wirausaha dengan istilah Wiraswasta. Sumahamijaya menyatakan: “Wiraswasta sebagai pengganti dari entrepreneur sedangkan Wirausaha sebagai pengganti dari entrepreneurship” (Sumahamijaya,1981). Pada pengertian ekonomi, dinyatakan bahwa seorang pengusaha berarti orang yang memiliki kesempatan atau kemampuan untuk memperoleh peluang keberhasilan. Seorang pengusaha bisa jadi seorang yang berpendidikan tinggi, terlatih, dan terampil atau mungkin saja seorang yang tidak berpendidikan formal yang memiliki keahlian di bidangnya yang dia diperoleh dari pengalaman hidupnya yang dia jalani.

Ada beberapa pendapat yang menyatakan bahwa kewirausahaan seolah-olah identik dengan kemampuan para wirausahawan dibidang dunia usaha (business). Padahal menurut Sumahamijaya: “dalam kenyataannya kewirausahaan tidak selalu identik dengan watak/ciri wirausahawan semata, karena sifat-sifat wirausahawanpun dimiliki oleh bukan wirausahawan, wirausaha mencakup semua aspek pekerjaan, baik karyawan swasta maupun pemerintah” (Sumahamijaya,1980). Selanjutnya Prawirokusumo menyatakan: “Wirausahawan adalah mereka yang melakukan upaya-upaya kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide, dan meramu sumber daya untuk menemukan peluang (opportunity) dan perbaikan (preparation) hidup” (Prawirokusumo,1997). Kewirausahaan atau entrepreneurship akan muncul apabila seseorang berani mengembangkan usaha-usaha serta ide-ide barunya. Selanjutnya Suryana menyatakan: “Proses kewirausahaan meliputi semua fungsi, aktivitas dan tindakan yang berhubungan dengan perolehan peluang dan penciptaan organisasi usaha”. Esensi dari sifat kewirausahaan adalah seseorang yang mampu membaca dan menciptakan peluang pada setiap perubahan. Sementara itu Wijandi (1998), mendefinisikan: “Kewirausahaan sebagai suatu sifat keberanian, keutamaan dalam keteladanan mengambil resiko yang bersumber pada kemampuan diri. *Entrepreneurship* yang berhasil memulai dengan sebuah mimpi, kemudian direncanakan dengan pemikiran yang matang yang selanjutnya merealisasikan mimpi itu”.

## Permasalahan Mitra

Pada umumnya setiap generasi muda pasti telah memiliki jiwa kewirausahaan, namun karena kurangnya pengetahuan dan kurangnya pelatihan yang diikuti menyebabkan generasi muda saat

ini kurang memaksimalkan potensi besarnya tersebut yaitu jiwa kewirausahaan. Disamping beberapa faktor lain yang dapat menyebabkan hal tersebut, diantaranya minimnya modal ataupun jaringan yang sangat sedikit mengakibatkan sangat sulit para generasi muda untuk mengembangkan usaha dan jiwa kewirausahaan.

Kemampuan berwirausaha merupakan suatu yang sangat penting yang merupakan alternatif para generasi muda agar bisa lepas dari pengangguran. Kegiatan peningkatan jiwa kewirausahaan melalui pendidikan dan pelatihan dapat dijadikan salah satu alternatif bagi kegiatan masyarakat untuk berkembang ke arah positif.

Program ini tidak lain merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dalam meningkatkan minat kewirausahaan bagi anggota Koperasi Bina Cipta Usaha, Desa Lembang, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat yang memiliki motivasi untuk berwirausaha. Berbagai alasan dimunculkan yang menyebabkan banyak generasi muda berusaha mencari kerja bukan menciptakan lapangan pekerjaan, dengan demikian hal ini yang membuat kami menciptakan pelatihan kewirausahaan dengan harapan dapat dijadikan salah satu bekal untuk meningkatkan potensi diri mereka.

Beberapa permasalahan yang ingin diatasi melalui program ini antara lain:

1. Bagaimana peningkatan minat di bidang kewirausahaan harus dilakukan sejak dini.
2. Bagaimana membuat suatu kegiatan yang berkelanjutan secara mandiri bagi mereka agar produktif dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri?
3. Bagaimana program penyuluhan ini memberikan pengetahuan tentang kewirausahaan bagi masyarakat khususnya anggota Koperasi Bina Cipta Usaha, Desa Lembang, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat
4. Bagaimana program ini dapat meningkatkan *soft skill* dan ketrampilan kewirausahaan bagi anggota Koperasi Bina Cipta usaha, Desa Lembang, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat.

## **Solusi Permasalahan**

Analisa permasalahan Mitra dapat dilakukan dengan mencari solusi yang ditawarkan kepada pengurus koperasi Bina Cipta Usaha sebagai Lembaga yang memayungi usaha ekonomi masyarakat di kecamatan Lembang. Pengetauan pengurus dan keterampilan sering menjadi penghambat berkembangnya usaha sebuah koperasi dan pengurus belum mampu menyesuaikan dengan perkembangan teknologi untuk menunjang pekerjaannya. Hal ini dapat disadari karena kebanyakan pengurus yang sudah lanjut usia dan para tokoh masyarakat yang sudah memiliki jabatan di tempat lain, sehingga perhatiannya terhadap koperasi berkurang, Pegurus masih belum mampu berkoordinasi dengan anggota, manajer, pengawas, dan instansi pemerintah dengan baik Pengurus koperasi juga belum tertib dalam manajemen koperasinya sehingga pelatihan ini sangat memberi manfaat bagi pengurus koperasi.

Dalam program ini, metode pemecahan masalah yang akan diterapkan adalah pendidikan kewirausahaan dengan penyuluhan, pembekalan dan pembinaan kemampuan untuk mengenal potensi yang ada di sekitar dan menjadikannya kegiatan bisnis yang dapat meningkatkan pendapatan dan taraf hidup masyarakat desa pada umumnya. Pemberian contoh dan kasus bisnis kewirausahaan yang dapat memotivasi dan melahirkan ide dan jiwa kewirausahaan masyarakat khususnya anggota koperasi Bina Cipta Usaha di Lembang, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat, yang dapat dimulai dari tingkat rumah tangga maupun lingkup yang lebih luas.

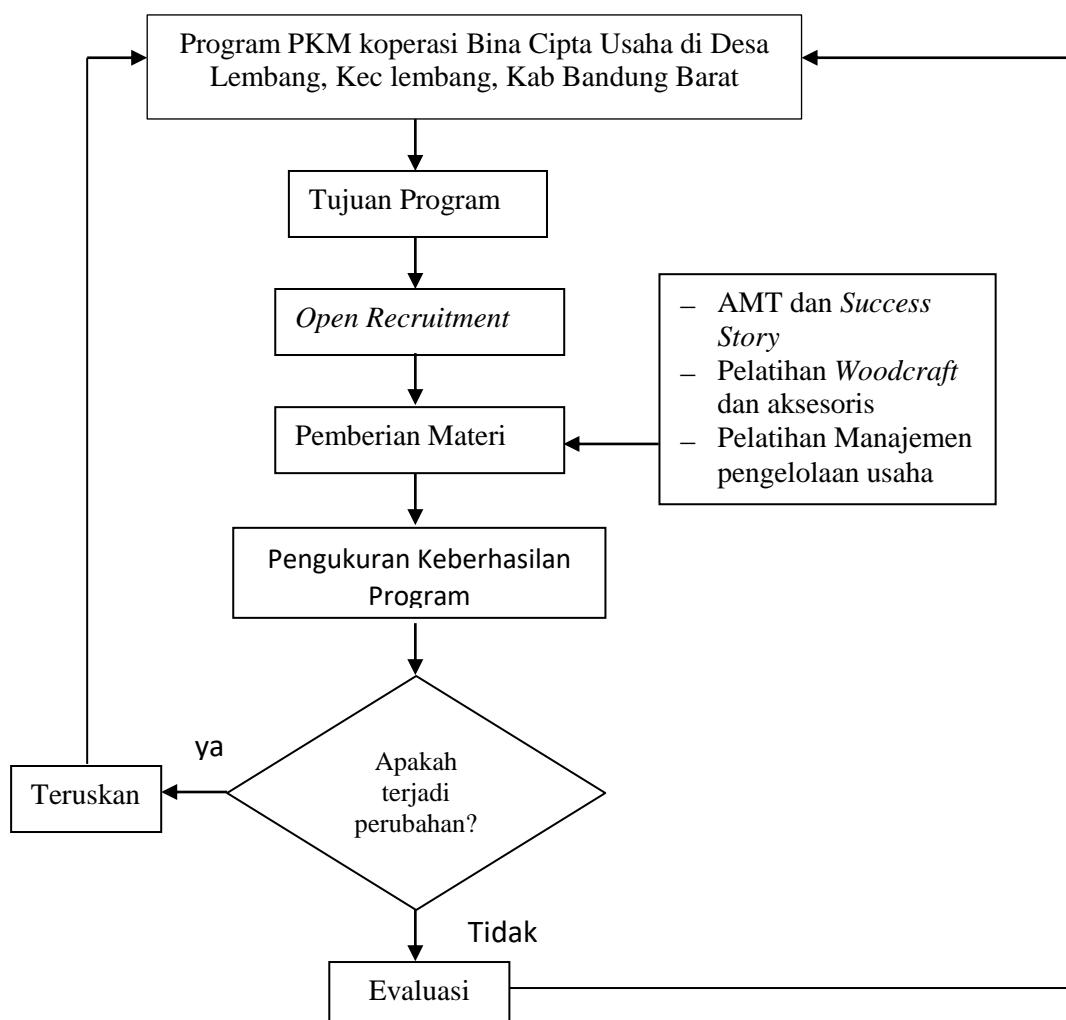
## **2. METODE PELAKSANAAN**

### **Langkah-Langkah/Tahapan Pelaksanaan**

Metode kegiatan adalah dengan ceramah dan diskusi yang akan dilakukan oleh staf dosen yang memahami bidang ilmu ekonomi manajemen, khususnya berkaitan dengan kewirausahaan. Jika

kebutuhan dana dirasa merupakan hal penting untuk merangsang untuk memulai kegiatan usaha koperasi Bina Cipta Usaha di Desa Lembang, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat, diusahakan diberikan bantuan dana seadanya untuk beberapa anggota yang memenuhi syarat. Yang nantinya akan dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap perkembangan dana dan usaha yang dilakukan, jika hasilnya memuaskan akan diberikan bantuan dana atau dicari sponsor dana dari pihak swasta. Sehingga nantinya hasilnya ingin dicapai adalah rasa ingin mencoba dari masyarakat lain, melihat kesuksesan dari penerima bantuan yang telah sukses mengelola dana bantuan dan menjalankan usaha (efek panutan atau contoh).

Program PKM ini pada koperasi Bina Cipta Usaha di Desa Lembang, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat dibagi menjadi 4 tahap diantaranya: tahap pertama *Open Recruitment*, tahap kedua penyampaian materi, tahap ketiga upaya pemberian modal dari pemerintah Kabupaten Bandung Barat serta tahap keempat evaluasi. Berikut adalah bagan alur dari setiap rangkaian kegiatan



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Program

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 12-14 Mei 2021 dari pukul 08.00-16.00 bertempat di Aula Kantor Desa Lembang, Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat dan di tempat pelaku

usaha UMKM, mengingat Pandemi Covid 19, tidak memungkinkan untuk berkumpul disatu tempat, dan dilakukan juga kunjungan kerumah-rumah tempat pelaku usaha beraktivitas.

Program pembinaan melalui penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan yaitu pertemuan secara berkala antara pendamping dengan kelompok sasaran.

Langkah-langkah operasional yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini diantaranya:

- 1) Pelatihan manajerial bagi pelaku usaha UMKM seperti pelaku usaha tanaman hias, Pengrajin susu Perah, Kuliner, pengrajin tahu dan kerajinan Tangan.
- 2) Melakukan survai untuk mengidentifikasi segenap potensi ekonomi masyarakat dalam berwira usaha di Desa Lembang, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat sebagai informasi awal.
- 3) Pendidikan, pelatihan dan pendampingan alih teknologi bagi kelompok usaha dan pelaku usaha agar lebih produktif.
- 4) Memasarkan dan promosi produksi UMKM melalui website.
- 5) Monitoring, Supervisi dan Evaluasi

Kecamatan Lembang memiliki sumber daya pertanian dan ekonomi rakyat yang sangat beragam. Sumber daya pertanian dan usaha ekonomi tersebut memiliki potensi untuk menjadi sumber ekonomi masyarakat dan juga daya tarik wisata apabila dikembangkan dan dikelola dengan baik. Sebagai faktor pendukung dalam hal pengembangan sumber daya pertanian, kerajinan dan kuliner yang menjadi daya tarik wisata di Kecamatan Lembang antara lain adalah banyaknya sumber daya pertanian yang berpotensi besar untuk dikembangkan sebagai daya tarik agro wisata sebagai aktivitas ekonomi kreatif untuk mendukung peningkatan pendapatan masyarakat petani. Sedangkan faktor penghambat dalam hal pengembangan sumber daya pertanian, kerajinan dan kuliner yang menjadi daya tarik wisata di Kecamatan Lembang antara lain adalah kendala modal yang dimiliki masyarakat untuk mengembangkan usaha yang berkaitan dengan pemanfaatan dari sumber daya agraris sebagai daya tarik wisata, juga terbatasnya lembaga yang memiliki komitmen untuk berperan aktif dalam mengembangkan sumber daya pertanian dan kerajinan sebagai daya tarik wisata sehingga bermanfaat untuk meningkatkan perekonomian maupun kesejahteraan masyarakat petani di daerah pedesaan, kurangnya kompetensi SDM masyarakat desa untuk mengembangkan agrowisata, terbatasnya pasar yang mengkonsumsi produk masyarakat berbasis sumber daya pertanian maupun kerajinan di daerah pedesaan di wilayah Kecamatan Lembang.

Setelah melaksanakan penyuluhan mengenai Pembinaan Usaha Mandiri Untuk Memotivasi Minat dan Kemampuan Berwirausaha Anggota Koperasi Bina Cipta Usaha di Desa Lembang, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat, akan membuat buku panduan sebagai acuan masyarakat dari materi yang telah disampaikan pemateri. Adapun sasaran buku panduan tersebut akan diberikan kepada Kelompok masyarakat tani dan pengrajin yang berada di Kecamatan Lembang, dan dimanfaatkan sebagai acuan dalam mengembangkan usahanya yang pada gilirannya akan diwariskan kepada generasi penerus di desa tersebut.

Ketercapaian target luaran dalam program ini meliputi perubahan pengetahuan tentang kewirausahaan, komitmen mengikuti pelatihan, minat berwirausaha, pengenalan merek dan mekanisme strategi pemasaran dari peserta. Ketercapaian target luaran ini diukur melalui wawancara. Di bawah ini terdapat grafik-grafik yang menggambarkan perubahan sikap (pengetahuan kewirausahaan, komitmen mengikuti pelatihan, dan minat berwirausaha, pengenalan merek dan mekanisme strategi pemasaran) dari peserta.

1. Pengetahuan kewirausahaan kelompok sasaran dalam pengabdian masyarakat ini, pada waktu sebelum melakukan pelatihan masih terdapat 4,76% masyarakat setempat yang belum mengetahui tentang kewirausahaan. sedangkan sesudah pelatihan didapat hasil bahwa semua sasaran (100%) telah memahami tentang kewirausahaan. Ini berarti dari data tersebut

- pelatihan yang diberikan telah mampu meningkatkan pengetahuan secara signifikan tentang kewirausahaan.
2. Dalam pelatihan ini komitmen sasaran dalam mengikuti program pelatihan kewirausahaan diklasifikasikan menjadi empat kelompok, yaitu rendah (<25%), sedang (25-50%), baik (51-75%), dan sangat baik (>75%). Sesuai hasil pengolahan data dari kuesioner pada saat sebelum ataupun sesudah pelatihan diberikan, komitmen rendah dari sasaran tidak ada sedangkan komitmen sangat baik telah menunjukkan peningkatan dari 47,62% menjadi 57,15%. Sesuai hasil tersebut dapat diartikan bahwa telah terjadi peningkatan komitmen sangat baik sesudah mengikuti pelatihan kewirausahaan dengan indikator peningkatan minat >75% (sangat baik) dari 47,62% menjadi 57,15%.
  3. Sedangkan minat berwirausaha masyarakat sasaran sebagai peserta pelatihan diklasifikasikan menjadi empat kelompok, yaitu rendah (<25%), sedang (25-50%), baik (51-75%), dan sangat baik (>75%). Sesuai hasil pengolahan data dari kuesioner pada saat sebelum ataupun sesudah pelatihan diberikan, minat rendah tidak ada sama sekali dan minat baik meningkat dari 38,09% menjadi 42,85%. Sesuai hasil tersebut dapat diartikan bahwa telah terjadi peningkatan minat yang baik untuk berwirausaha dari sasaran dengan indikator minat berwirausaha 51%-75% (baik) dari 38,09%- 42,85%.
  4. pengenalan merek sebagai strategi dalam kegiatan usaha, berdasarkan pengolahan data kuesioner dihasilkan menunjukkan perubahan dan peningkatan yaitu : 80% peserta paham bahwa merek penting sebagai strategi pemasaran, sedangkan sebelumnya hanya 20% peserta yang merasa merek penting sebagai strategi pemasaran untuk digunakan dalam kegiatan usaha, berarti terjadi peningkatan yang sangat signifikan.
  5. Dalam hal mekanisme strategi pemasaran guna peningkatan penjualan barang dan jasa. Berdasarkan pengolahan data kuesioner dihasilkan menunjukkan perubahan dan peningkatan yaitu: 76% peserta paham bahwa merek penting sebagai mekanisme strategi pemasaran guna peningkatan penjualan barang dan jasa, sedangkan sebelumnya hanya 24% peserta yang merasa merek penting sebagai mekanisme strategi pemasaran untuk digunakan dalam kegiatan usaha, berarti terjadi peningkatan yang sangat signifikan.

Adapun keseluruhan luaran yang dihasilkan setelah dilakukan kegiatan sosialisasi dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel 1. Luaran Kegiatan yang Telah Tercapai

Program	Luaran	Prosentase sebelum	Prosentase sesudah	Keterangan
pengetahuan kewirausahaan sasaran	Materi pelatihan yang diberikan sudah berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat sasaran tentang kewirausahaan.	20,46%	100%	Peningkatan
Komitmen untuk mengikuti program pelatihan kewirausahaan	pelatihan yang diberikan telah mampu meningkatkan komitmen peserta bidang kewirausahaan	45,60%	82,40%	Peningkatan
Minat berwirausaha sasaran	pelatihan yang diberikan telah mampu meningkatkan minat kewirausahaan	40,55%	78,45%	Peningkatan

Pengenalan merek sebagai strategi pemasaran	Peningkatan pemahaman merek sebagai strategi pemasaran	20%	80%	Peningkatan
Pengenalan mekanisme strategi pemasaran	Pemahaman mekanisme strategi pemasaran	20%	75%	Peningkatan

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Lembang Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat, disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan pelatihan yang diberikan oleh tim Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Lembang Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat telah mampu memberikan tambahan pengetahuan tentang kewirausahaan.
2. Pelaksanaan pelatihan pelatihan yang diberikan telah mampu meningkatkan komitmen peserta bidang kewirausahaan.
3. Pelaksanaan pelatihan yang diberikan oleh tim Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Lembang Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat telah mampu meningkatkan minat kewirausahaan
4. Pelaksanaan pelatihan telah mampu meningkatkan dalam hal pengenalan merek dan legalitasnya dalam kegiatan usaha, sudah berhasil memenuhi luaran yang ditargetkan, dalam hal ini telah terjadi peningkatan pemahaman mengenai merek dan legalitas merek, dengan demikian setelah pelatihan diberikan para peserta pelatihan mampu menjelaskan tujuan merek dalam kegiatan usaha, dan juga mampu menjelaskan fungsi legalitas merek serta dapat menjelaskan mekanisme pendaftaran merek.
5. Pelaksanaan pelatihan telah mampu meningkatkan pemahaman tentang pengenalan merek sebagai strategi pemasaran dalam kegiatan bisnis, hal inipun telah mencapai target sesuai dengan luaran yang diharapkan. Pada awalnya masyarakat peserta pelatihan hanya mengenal merek sebagai tanda pembeda saja, sedangkan sesudah mengikuti pelatihan, peserta pelatihan menjadi lebih paham bahwasannya merek salah satu daya tarik bagi konsumen dalam hal melakukan pembelian.

#### Ucapan Terima Kasih

Penelitian ini didukung oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Tarumanagara yang sudah menyelenggarakan acara ini. Kami berterima kasih kepada Bapak Jap Tji Beng, Ph.D., Direktur Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat dan Bapak DR. Sawidji Widoatmodjo, SE, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara yang memberikan wawasan dan keahlian yang sangat membantu dalam penelitian ini. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara yang telah berbagi mutiara-mutiara hikmahnya dengan kami selama berlangsungnya penelitian ini.

#### REFERENSI

Adiputra I Gede, Suprastha Nyoman, Thea Herawati R. (2019), Pengembangan Agrowisata Berbasis Tanaman Hias Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan

Parongpong Kabupaten Bandung Barat, *Jurnal Kajian Pariwisata, Volume 1, Nomor 1, September 2019*

Alma, B.2008. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta

Bygrave, and William, D. 1994. *The Portable MBA in Entrepreneurship*. New York: John Wiley & Sons, Inc.

Hasbi, Sofyan. 2009. *Insya Allah Anda Pasti Sukses dan Kaya*. Yogyakarta: Pro You Media

Nur Achmad Affandi. 2011. *Bagaimana Menjadi Wirausaha Muda yang Sukses*. Yogyakarta.

Siswoyo, B.B. 2006. *Strategi Pengembangan Usaha Kecil*. Seminar Ekonomi Indonesia 2006 Di Blitar 8 Maret 2006.

Siswoyo, B.B. 2009. *Kewirausahaan dalam Kajian Dunia Akademik*. FE UM.